

***PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 104 KOTA BENGKULU***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Diajukan Oleh

Alda Lendari

NIM. 1711240001

PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 511721

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alda Lendari

NIM : 1711240001

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Alda Lendari

NIM : 1711240001

Judul : Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


 Deni Febrini, M. Pd
 Nip. 1975-02-042000032001


 M. Arif Rahman Hakim, Ph. D
 Nip. 199012152016031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 511721

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Alda Lendari NIM. 1711240001 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 30 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Nurlaili, M.Pd.I

NIP.197507022000032002

Sekretaris

Randi, M. Pd

NIDN. 2012068801

Penguji I

M. Arif Rahman Hakim, Ph. D

NIP.199012152015031007

Penguji II

Rossi Delta Fitriannah, M.Pd

NIP.198107272007102004

Bengkulu, 31 Juli 2021

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zuhadi, M. Ag, M. Pd

NIP.196903081996031001

MOTTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh dan mendidikku dari lahir hingga dewasa.
2. Kakakku yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman kuliah seperjuangan angkatan tahun 2017.
4. Sanak famili semua yang memberi motivasi demi terselesaikannya pendidikanku.
5. Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alda Lendari

NIM : 1711240001

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 104 KOTA
BENGKULU.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Alda Lendari
Alda Lendari
NIM.1711240001

ABSTRAK

Alda Lendari, judul “*Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu*”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat *pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat *pengaruh dari pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu*. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu*. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai “*r*” hitung 0,472 dengan $N= 26$ pada $df 24$ taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Sedangkan hasil hitung r_{xy} sebesar 0,472 ternyata lebih besar daripada “*r*” tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu*. Sedangkan untuk hasil pemberian penguatan verbal memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu sebesar 22,27 % dan sisanya yaitu 77,3 % ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Penguatan Verbal, Motivasi Belajar, Matematika*.

ABSTRACT

Alda Lendari, entitled "The Influence of Giving Verbal Reinforcement on Motivation for Learning Mathematics in Grade V Elementary School 104 Bengkulu City".

The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of providing verbal reinforcement on the motivation of learning mathematics in fifth grade students of SD Negeri 104 Bengkulu City. The purpose of this study was to find out whether there was an effect of providing verbal reinforcement on the mathematics learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 104 Bengkulu City. The type of research in writing this thesis is field research with a correlational quantitative approach. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that there is an effect of providing verbal reinforcement on the motivation to learn mathematics in fifth grade students of SD Negeri 104 Bengkulu City. This can be seen from the results of the correlation calculation, the value of "r" count is 0.472 with $N = 26$ at $df = 24$ with a significance level of 5% of 0.388. While the result of the r_{xy} count of 0.472 was greater than the "r" table at a significance level of 5%, so it can prove the hypothesis which states that there is an effect of providing verbal reinforcement on the motivation to learn mathematics in fifth grade students of SD Negeri 104 Bengkulu City. Meanwhile, the results of providing verbal reinforcement contributed to students' learning motivation in Mathematics, which was 22.27 % and the remaining 77.3% was determined by other variables.

Keywords: Verbal Reinforcement, Learning Motivation, Mathematics.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu*”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

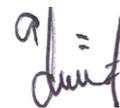
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Deni Febrini, M. Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. M. Arif Rahman Hakim, Ph.D. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh stfa kepegawaian IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari buku-buku referensi.
7. Kepala SD Negeri 104 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, 2021

Penulis



Alda Lendari
NIM. 1711240001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Belajar.....	9
1. Pengertian Motivasi	10
2. Jenis-Jenis Motivasi	10
3. Bentuk-Bentuk dan Indikator Motivasi Belajar di Sekolah	11
4. Fungsi dan Peranan Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar	13
B. Penguatan Verbal	14
1. Pengertian Penguatan Verbal	14
2. Bentuk-Bentuk Penguatan	15
3. Komponen Penguatan Verbal	17

4. Cara Pemberian Penguatan Verbal	19
5. Penerapan Pemberian Penguatan Verbal	22
6. Prinsi Pemberian Penguatan	23
C. Pembelajaran Matematika	24
1. Pengertian Matemammtika	24
2. Tujuan Pembelajaran Matematika	25
3. Teori Belajar Matematika	26
D. Hasil Penelitian yang Relevan	30
E. Kerangka Berfikir	33
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan motivasi serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, (c) faktor masyarakat. di antaranya meliputi Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menemukan kualitas hasil belajar.¹

Salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar adalah adanya motivasi belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya dan juga dapat dilihat dari guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan yang ada dalam diri siswa, yang mengarahkan siswa tersebut untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajarnya dalam mencapai suatu tujuan.² Dalam kegiatan belajar mengajar sering dijumpai siswa yang prestasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

¹Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 130

²Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009), h. 72.

Secara umum orang mengatakan bahwa siswa tersebut kurang motivasi. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³

Oleh karena itu, baik secara langsung atau tidak langsung guru mempunyai tanggung jawab moral dalam proses belajar mengajar. Demi mencapai efektifitas dan memaksimalkan hasil dari proses belajar mengajar tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan verbal dan nonverbal terhadap peserta didik.

Selain itu, penguatan verbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (*contact*) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respons yang bagus.⁴

Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghadapi arus perubahan yang semakin gencar dan cepat. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kualitas pribadinya untuk dapat bersaing di zaman yang semakin kental dengan loncatan-loncatan perubahan ini. Untuk mempersiapkan generasi mendatang maka diperlukan persiapan yang matang untuk peserta didik. Persiapan itu diantaranya adalah perangkat pendidikan yang dituangkan dalam sebuah proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang merupakan tugas dari seorang guru sebagai tumpuan pembelajaran.⁵

³Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009), h. 73.

⁴Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 134

⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan diantaranya yaitu pelajaran matematika. Materi matematika yang terdapat dalam ayat Al-Quran salah satunya dijelaskan dalam QS. Al-Fathir ayat 1 berikut ini:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ
وَتُلُثَ وَرُبْعَ ۚ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya: Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁶

Dalam ayat di atas, dijelaskan sekelompok makhluk yang disebut malaikat. Dalam kelompok malaikat tersebut terdapat malaikat yang memiliki dua sayap, tiga sayap, atau empat sayap. Ketiga kelompok malaikat tersebut syaratnya sudah sangat jelas meskipun malaikat merupakan makhluk yang abstrak, yakni malaikat dengan jumlah sayap yang sama. Ayat ini berkaitan dengan materi matematika yaitu materi berhitung.⁷

Kenyataannya matematika merupakan bidang studi yang tidak disukai siswa pada tingkat sekolah dasar, berdasarkan pengamatan dan informasi dari siswa sekolah dasar bahwa matematika dianggap mata pelajaran yang paling sulit. Hal ini disebabkan karena anak pada tingkat sekolah dasar masih berada pada perkembangan operasional konkret dan pada tahap pembangunan mental yang masih lemah dan belum mampu berkonsentrasi dalam waktu yang cukup

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2007).

⁷Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 264

lama, maka seorang guru untuk dapat menyampaikan bahan pelajaran matematika perlu didukung dengan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan siswa SD supaya dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Namun ada cara lain yang bisa diterapkan selain memberikan motivasi yaitu dengan memberikan penguatan kepada siswa, karena dengan memberikan penguatan siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya.⁸

Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi. Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang

⁸Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru.⁹

Sebagai contoh, guru memberikan pujian pada siswa yang berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kata-kata pujian tersebut dapat berupa “kamu hebat!, kamu pintar!, kamu cerdas!, luar biasa!, kata-kata ini akan berefek pada timbulnya rasa senang dan percaya diri pada diri siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Namun tidak semua guru menyadari pentingnya memberikan motivasi siswa melalui kata sederhana berupa pujian. Padahal pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan merupakan salah satu trik membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 104 Kota Bengkulu diketahui bahwa siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat diindikasikan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika guru memasuki ruangan kelas para siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Matematika, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti: sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, menggambar tidak pada waktunya, dan sering keluar masuk kelas. Lingkungan yang kaku dan membosankan untuk belajar, baik dalam tata cahaya maupun dalam penempatan tempat duduk yang monoton dan membosankan dimilikinya. Di sisi lain dalam kelas, guru masih

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2010), h. 37

¹⁰Ratna Latifah Jati “ *Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Se Gugus wiropati Kecamatan Grabag kabupaten Magelang*” (Jurusan Pendidikan Pra dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Univrsitas Negeri Yogyakarta April 2015).

menggunakan penguatan negatif seperti sindiran, sedikit ancaman dan hukuman.¹¹

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Ibu Rasmiani selaku guru kelas V mengatakan bahwa menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, ada pula yang rendah, bahkan terkadang dijumpai pula siswa yang kerap tidak membuat tugas karena kurangnya semangat atau motivasi untuk belajar. Selanjutnya, kondisi ini perlu disikapi secara bijak dan dicarikan solusi terutama oleh guru kelas.¹²

Berdasarkan uraian permasalahan di atas menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disebabkan kurangnya penguatan dari guru.
2. Siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika masih rendah dikarenakan siswa menganggap pembelajaran matematika itu sulit.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitiannya dengan fokus membahas pada:

¹¹Hasil Observasi pra penelitian pada tanggal 22 Februari 2021.

¹²Hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Rasmiani pada 23 Februari 2021

1. Pemberian penguatan verbal yang dimaksud adalah penguatan verbal positif yaitu berupa kalimat dan kata-kata seperti bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya.
2. Kelas yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
3. Pemberian penguatan verbal ini dilaksanakan pada proses pembelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Teoritis
 - a. Menjadi masukan bagi lembaga tentang pentingnya pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

2. Praktis

a. Bagi penulis dapat memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian.

b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam pemberian penguatan dalam proses pembelajaran matematika.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisikan tentang motivasi belajar, penguatan verbal, dan mata pelajaran matematika, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata motivasi timbul berdasarkan kata motif itu sendiri, yaitu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹³ Motif adalah pernyataan yang konflik di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹⁴

Dengan demikian motif dapat dipahami sebagai penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan, sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku dan dapat mengatur tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir timbulnya tanpa dipelajari terlebih dahulu. Misalnya dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, istirahat dan lain-lain. Sedangkan motif yang dipelajari maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari terlebih dahulu. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar, dan lain-lain

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas pada dasarnya mengandung pengertian yang sama yaitu bahwa motivasi

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 73.

¹⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 60.

merupakan suatu proses yang sifatnya kompleks yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Perubahan energi pada diri seseorang dimana perubahan tersebut mengarahkan seseorang kepada usaha pencapaian tujuan.

2. Jenis-Jenis motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu motif-motif bawaan dan motif- motif yang dipelajari. Sedangkan dilihat dari segi jalarannya yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.¹⁵

Secara garis besar ada tiga jenis motif yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis. Misalnya lapar, haus, kebutuhan bergerak, istirahat dan tidur
- b. Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong ialah motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita
- c. Motif obyektif ialah motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita.¹⁶

Uraian di atas, pada dasarnya motif itu ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari dalam diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu dan ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang muncul karena adanya

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 89.

¹⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran...*, h. 64.

rangsangan dari luar, sedangkan tujuan yang hendak dicapai bukan tujuan dari apa yang dilakukannya, tetapi adanya dorongan dari luar. Dengan adanya motivasi ekstrinsik, maka dapat diusahakan cara-cara untuk menguatkan motivasi siswa terutama oleh guru agar siswa lebih giat lagi belajar, karena pelajaran sering tidak disenangi oleh siswa.

3. Bentuk-bentuk dan indikator motivasi belajar di sekolah

Bentuk-bentuk motivasi di sekolah yang terpenting antara lain:

a. Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Jika siswa sudah berminat terhadap suatu pekerjaan maka siswa itu akan menyukai hal tersebut dari pada hal yang lainnya, bahkan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.¹⁷

b. Hasrat untuk belajar

Hasrat belajar akan lebih baik bila pada diri anak adalah hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Mempunyai hasrat berarti perbuatan belajar yang dilakukan seseorang itu mengandung unsur kesengajaan dan tekad, dan ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

c. *Ego Involvement*

Seseorang akan merasa dirinya terlibat dalam suatu kegiatan bila sudah merasakan pentingnya suatu tugas, dimana seseorang akan

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 95.

menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya. Apabila gagal berarti harga dirinya berkurang. Di dalam proses belajar mengajar guru harus menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa terlibat dan merasakan pentingnya tugas yang diberikan dan menerimanya sebagai suatu tantangan, sehingga siswa akan bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Untuk itu guru harus dapat memilih materi yang sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa tidak bosan dan hasil belajarnya menjadi baik.

d. Penghargaan

Penghargaan merupakan kebutuhan rasa berguna, dihargai dan dihormati. Dengan penghargaan membawa atau menimbulkan suasana senang sehingga dapat mempertinggi gairah belajar bagi siswa.

e. Saingan/kompetisi

Pada setiap individu ada usaha untuk lebih menonjolkan diri, ingin dihargai. Kecendrungan ini dapat disalurkan dalam persaingan sehingga timbul semangat siswa untuk giat belajar. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa giat belajar. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan belajar siswa.¹⁸

f. Tujuan yang diakui

Motivasi selalu mempunyai tujuan dan muncul karena adanya kebutuhan. Semakin memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, h. 93.

sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar. Makin jelas tujuan maka makin kuat pula motivasi siswa untuk mencapai tujuan itu.

4. Fungsi dan peranan motivasi dalam proses belajar mengajar

Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

Dengan demikian, peranan motivasi sangat penting dalam belajar, karena selain fungsi-fungsi di atas motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dengan demikian keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran matematika sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh motivasi yang

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, h. 85.

dimilikinya, karena motivasi menentukan tingkat usaha siswa dalam belajar. Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin berhasil pula siswa dalam proses pembelajaran matematika.

B. Penguatan Verbal

1. Pengertian Penguatan Verbal

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.²⁰

Pemberian penguatan adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan (*reinforcement*) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.²¹

Dalam proses belajar mengajar, penghargaan, hadiah atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum

²⁰Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 10.

²¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 95.

atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai, dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.

Selanjutnya penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan non verbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain sebagainya. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan non verbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain sebagainya. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan.

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya ketika

diajukan sebuah pertanyaan kemudiansiswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan: “bagus!” atau “tepat sekali”, “wah...hebat kamu”, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru berkata: “hampir tepat” atau “seratus kurang lima puluh”, dan lain sebagainya. Apa yang diungkapkan guru menunjukkan bahwa jawaban siswa masih perlu penyempurnaan.²²

Penguatan verbal sebagai penguatan yang diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: “pintar sekali”, “bagus”, “betul”, “seratus buat Nani”. Hal ini dilakukan guru dalam rangka memberikan umpan balik agar siswa dapat mempertahankan perilaku positif tersebut. Penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contohnya yaitu: “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain-lain.²³

Berdasarkan pendapat tersebut, secara garis besar penguatan verbal adalah segala kegiatan guru yang diungkapkan dengan kata atau kalimat berupa pujian, persetujuan, nasihat untuk memberikandorongan kepadasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi perubahan positif pada kegiatan belajar siswadan dapat mendorong motivasi siswa.

2. Komponen Penguatan Verbal

Ada beberapa komponen dalam memberikan penguatan yang perlu dipahami dan dikuasai oleh guru. Hal ini akan membuat guru menjadi

²²Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Kencana, 2008), h. 164.

²³Udin Syaefudin Sa'ud. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 65.

bijaksana dan sistematis dalam pelaksanaannya. Penguatan verbal dapat diberikan dengan komentarguru berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan sebagai penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar tersebut merupakan balikan yang dapat dilakukan oleh guru atas kinerja ataupun perilaku siswa.²⁴

Komponen dalam memberikan penguatan verbal yang merupakan pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswayaitu:Ucapan yangberupa kata-kata, misalnya; “bagus”, “baik”, “betul”, “benar”, “tepat”, dan lain-lain. Ucapan yang berupa kalimat, misalnya; “hasil pekerjaanmu baik sekali”, “sesuai sekali tugas yang kamu kerjakan”, dan sebagainya.²⁵

Penguatan verbal dapat dikelompokan menjadi dua bentuk. Adapun bentuk komponen penguatan verbal yaitu kata-kata dan kalimat. Komponen penguatan verbal berupa kata-kata merupakan penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru. Contoh: “baik”, “bagus”, dan “tepat”. Sedangkan komponen penguatan verbal berupa kalimat merupakan umpan balik yang diberikan guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga siswa dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru

²⁴Marno dan Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 135.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.120.

memberikan penguatan tersebut. Contoh: “saya sangat menghargai pendapatmu”, dan “pikiranmu sangat cerdas”.²⁶

Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni:

- a. Kata-kata, seperti: “bagus”, “ya”, “tepat”, “betul”, “bagus sekali”, dan sebagainya
- b. Kalimat, seperti: “pekerjaanmu bagus sekali”, “caramu memberi penjelasan baik sekali”, dan sebagainya.²⁷

Maka dari itu untuk penguatan verbal seharusnya dilakukan sesuai tahap perkembangan siswa. Baik penguatan verbal berupa kata maupun kalimat sebaiknya disampaikan dengan tepat dan benar sesuai perkembangan bahasa anak dan usia. Secara garis besar dari uraian tersebut di atas komponen penguatan verbal terdiri dari kata dan kalimat.

3. Cara Pemberian Penguatan Verbal

Penguatan verbal memiliki variasi model atau cara dalam menyampaikannya. Adapun keempat model tersebut adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Penguatan seluruh kelompok

Penggunaan penguatan kepada seluruh anggota kelompok dapat dilakukan guru secara terus-menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu. Misalnya komponen penguatan yang dapat digunakan: penguatan verbal, gestural, tanda dan kegiatan

²⁶Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 169.

²⁷Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 123.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h. 122.

b. Penguatan yang ditunda

Penundaan penguatan sebenarnya kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Tetapi penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penguatan ditunda dan akan diberikan kemudian.

c. Penguatan partial

Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian atau tidak berkesinambungan. Hal ini diberikan untuk sebagian dari respon siswa dan digunakan untuk menghindari penggunaan penguatan negatif dan pemberian kritik.

d. Penguatan perorangan

Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan, dan nama siswa yang bersangkutan, karena akan lebih efektif daripada tidak menyebut apapun.²⁹

Ada beberapa cara penggunaan penguatan yang perlu diperhatikan agar penguatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan pemberian penguatan yang baik dan secara maksimal tujuan tersebut dapat tercapai sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, cara penggunaan tersebut yaitu sebagai berikut:

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, h. 122.

a. Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu. Oleh karena itu, pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan, dan penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan menyebut namanya serta memandang kepadanya. Contohnya jika Ani menjawab dengan tepat pertanyaan guru, sebaiknya guru memandang Ani dan mengatakan “Ani, tepat jawabanmu”. Penguatan akan kurang berarti bagi Ani jika guru mengatakan “Ani, tepat jawabanmu”, sambil guru melihat ke luar kelas atau sedang menulis di papan tulis.

b. Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, guru dapat mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang memang menjadi kegemaran mereka. Atau jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat pula mengatakan “Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat”.

d. Penguatan yang tidak penuh

Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu, penguatan yang digunakan tentu penguatan yang tidak penuh. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatakan, “Jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau lebih

rinci lagi". Hal ini mengenai bagaimana teknik mengatakan tergantung konteks dan keadaan jawaban anak. Kesimpulannya, prinsip dalam penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru atas jawaban yang sebagian salah.

e. Variasi penggunaan

Untuk menghindari ketidak bermaknaan, guru dapat menggunakan penguatan secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari luntarnya makna penguatan dan kemungkinan menjadi bahan tertawaan anak, guru dapat bervariasi penggunaannya. Dan yang lebih penting untuk itu adalah menerapkan prinsip-prinsip penggunaannya secara matang.³⁰

4. Penerapan Pemberian Penguatan Verbal

Pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat:

- a. Siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi;
- b. Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja di papan tulis;
- c. Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan format)
- d. Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi);

³⁰Marno dan Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif...*, h. 137.

- e. Perbaiki pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan);
- f. Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik, dan tertulis).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pemberian penguatan verbal, keberhasilan pemberian penguatan verbal yang diuraikan oleh dalam penyusunan angket pemberian penguatan verbal yang meliputi: (1) komponen penguatan verbal; (2) prinsip penggunaan penguatan verbal; (3) cara/model penggunaan penguatan verbal.

5. Prinsip Pemberian Penguatan

Supaya penguatan yang diberikan oleh guru tepat sasaran, pemberian penguatan di dalam pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip pemberian penguatan berikut:

a. Hangat dan Antusias

Guru adalah pemberi semangat bagi siswanya. Semangat tentu saja tidak mampu diberikan oleh orang yang kurang atau tidak bersemangat. Aktivitas yang bertujuan memberikan semangat tersebut juga tidak akan sampai pada sasaran, apabila pemberiannya dilakukan tanpa dukungan kehangatan. Kehangatan yang ditampilkan oleh guru secara psikologis berdampak positif terhadap anak. Kehangatan tersebut dapat mencairkan suasana kaku, diam, ramai, dan tegang menjadi kondusif.

Sikap antusias dalam batas kewajaran atau tidak berlebihan punya makna sendiri di hati anak. Melihat gurunya antusias, anak yang tadinya malas, mengantuk, capek, atau melakukan aktivitas lain menjadi tertarik

ikut di dalam pembelajaran. Jadi bila sebelumnya hanya sebagian siswa yang aktif di dalam pembelajaran, antusiasme yang ditampilkan guru dapat menarik yang belum aktif menjadi aktif.

b. Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan oleh guru sangat berarti bagi siswa. Mereka merasa lebih percaya diri, merasa dihargai, merasa diperhatikan, merasa berhasil dalam belajar, merasa terpuji dan tersanjung. Perasaan ini berdampak terhadap mental mereka. Siswa jadi lebih berani mengemukakan pendapatnya, meningkat rasa ingin tahunya, dan lebih percaya diri. Dengan demikian diharapkan partisipasinya menjadi lebih baik pada kesempatan berikutnya.

Bila guru melakukan penguatan secara tepat dan terus menerus, rasa ingin tahu siswa terpenuhi, akibatnya mereka merasakan bahwa belajar membuat mereka jadi tahu banyak hal. Apa yang mereka ketahui tersebut membantu mereka menjawab pertanyaan tentang suatu kejadian, yang mungkin sebelumnya membuat mereka penasaran atau bingung.

c. Menghindari respon negatif

Kadang kala siswa kurang baik dalam mengungkapkan buah pikirannya di dalam kelas, atau bahkan bisa jadi pendapat tersebut keliru. Seorang guru profesional berusaha membesarkan hati anak dengan tanggapan yang positif. Tidak langsung menyalahkan atau menghakimi anak di hadapan teman-temannya.

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari *mathematisation* atau *mathematization*. Kata *mathematisation* merupakan kata benda dari kata kerja *mathematise* atau *mathematize* yang artinya adalah mematematikakan. Jadi, arti sederhana dari matematisasi adalah suatu proses untuk mematematikakan suatu fenomena. Mematematikakan bisa diartikan sebagai memodelkan suatu fenomena secara matematis ataupun membangun suatu konsep matematika dari suatu fenomena.³¹

Menurut Johnson dan Myklebust matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Lerner mengemukakan bahwa matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengomunikasikan ide mengenai elemen dan kuanitas.³²

Reys menyatakan bahwa matematika adalah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Kemudian Kline dalam bukunya, menyatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya

³¹Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik. Suatu Alternative Pendekatan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), h. 42.

³²Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), h. 252.

sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.³³

Hal ini sejalan dengan pandangan dalam filsafat yang menyatakan bahwa matematika merupakan fenomena yang berbeda menunjukkan sifat-sifat matematika dan sifat-sifat tersebut dapat dilambangkan kedalam bilangan dan angka-angka serta dalam keterhubungan angka-angka dengan geometri merupakan kunci untuk meraih pengetahuan dan kebenaran tidak hanya sebagai alat bagi pemahaman filsafat tetapi juga merupakan bagian dari pemikiran filsafat sendiri pengalaman cita rasa dikatakan hanya sebatas pendekatan dari dunia ide. Kebenaran yang perlu dapat dicari melalui analisis menguraikannya kedalam ide-ide kebenaran yang sederhana. Kebenaran penalaran mendasarkan pada prinsip kontradiksi yang diambil untuk mengcover prinsi identitas dan prinsip tolak tengah meliputi aksioma, postulat, definisi dan teorema matematika.³⁴

Kitcher lebih memfokuskan perhatiannya pada komponen dalam kegiatan matematika. Kitcher mengkalaim bahwa matematika terdiri atas komponen komponen: (1) bahasa (*language*) yaitu dijalankan oleh para matematikawan, (2) pernyataan (*statements*) yang digunakan para matematikawan (3) pertanyaan (*questions*) penting yang hingga kini belum

³³Siti Halamsiah Mustamin. *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Makassar: Alauddin University Press, 2018), h. 4.

³⁴Ali Halanzahal dan Muhallisrairi, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika...*, h. 45.

terpecahkan, (4) alasan (*reason*) yang digunakan untuk menjelaskan pernyataan, dan (5) *ide* matematika itu sendiri.³⁵

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Soedjadi mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut:³⁶

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam belajar matematika, sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Adapun tujuan dari pengajaran matematika menurut Soedjadi adalah:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang,

³⁵Nunung Fitriani. "*Thale Influence Of HALots Thalroughal SPPKB Model In Mathalematiks Learning To Students' Creative Thalinking Ability*". (Juni 2019), h. 3.

³⁶R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2000), h. 43.

b. Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.³⁷

3. Teori Belajar Matematika

Teori belajar matematika diperlukan sebagai dasar untuk mengobservasi tingkah laku peserta didik dalam belajar. Kemampuan seorang guru dalam mengobservasi tingkah laku peserta didik dalam belajar merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran matematika sehingga pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan dan bermakna.

Berikut ini beberapa teori pembelajaran matematika yang dapat dijadikan acuan bagi para guru untuk mengajar matematika SD/ MI, sebagai berikut:

a. Teori Belajar *Jean Piaget*

Sering disebut dengan teori perkembangan mental anak atau teori tingkat perkembangan berfikir anak. Dalam teori ini, tahapan berfikir dapat dibagi menjadi 4 yaitu:³⁸

- 1) Tahap sensori motorik (usia kurang dari 2 tahun)
- 2) Tahap praoperasi (2-6 tahun)
- 3) Tahap operasi kongret (7-11 tahun)
- 4) Tahap operasi formal (11 tahun ke atas).

b. Teori Belajar *Bruner*

³⁷R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia...*, h. 43.

³⁸Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 19.

Dalam teori ini menekankan proses belajar menggunakan model yaitu individu belajar mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar proses tersebut yang direkam dalam pikirannya dengan caranya sendiri. Proses belajar dalam teori belajar ini dibagi menjadi tiga tahapan:³⁹

1) Tahap kegiatan (*anactive*)

Pada tahap ini siswa belajar dengan memanfaatkan benda nyata dan mengalami langsung peristiwa disekitarnya.

2) Tahap *Iconic*

Pada tahap ini, anak mampu menandai dan mengingat benda nyata atau peristiwa dalam bentuk bayangan benda diotaknya.

3) Tahap *Symbolic*

Pada tahap terakhir ini siswa sudah dapat menyatakan bayangan mentalnya dalam bentuk simbol dan bahasa, sehingga mereka sudah memahami simbol-simbol dan menjelaskan dengan bahasanya. Contoh $1 + 2 = \dots$ atau 1 pensil + 2 pensil = ... pensil. Teori belajar Bruner ini sudah sering diterapkan di sekolah.

c. Teori Belajar *Gagne*

Robert M. Gagne seorang ahli psikologi yang menggunakan matematika sebagai medium untuk mengimplementasikan dan menguji teori belajarnya.⁴⁰

³⁹Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 2.

⁴⁰Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 6.

d. Teori belajar *brownell*

Brownell mengemukakan bahwa pembelajaran matematika SD siswa harus memahami makna dari topik yang sedang dipelajari, memahami simbol tertulis, dan apa yang diucapkan. Siswa harus sering mengulangi melalui latihan supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁴¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang dimaksud dengan teori belajar matematika SD adalah bahwa dalam membelajarkan matematika siswa SD, harus memperhatikan taraf perkembangan siswa dengan menekankan proses belajar menggunakan model mental yaitu, individu yang belajar mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar mudah dicerna dan menarik bagi siswa.⁴²

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Indriyani, Skripsi yang berjudul “Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Maka diperoleh nilai Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan r hitung sebesar 0,989. Sedangkan r tabel sebesar 0,304 dengan $N=40$ dan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini dapat diketahui bahwasannya $r_{hitung} (0,989 > 0,304)$. Adapun hasil analisis koefisien

⁴¹Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 25.

⁴²Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 34.

determinasi diketahui nilai $KD=0,979$ atau 97,9%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.⁴³ Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan penguatan sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional.

2. Septi Ambar Sari, skripsi yang berjudul “Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di Sekolah Dasar Negeri 162 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pertama, bentuk penguatan (*reinforcement*) yang sering diberikan guru terhadap siswa adalah bentuk penguatan verbal pujian dan penguatan negatif yaitu teguran. Sedangkan bentuk penguatan nonverbal yang berbentuk hadiah jarang diberikan. Kedua, Faktor pendukung pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa adalah minat siswa dalam belajar PAI, keinginan siswa mempelajari PAI, hasrat untuk belajar pada diri siswa berarti memang ada motivasi belajar dalam diri siswa tersebut, sehingga hasilnya akan lebih baik, fasilitas mata pelajaran PAI yang lengkap seperti adanya musholah, peralatan ibadah seperti mukena, sajadah

⁴³Indriyani, *Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung*, (Lampung: Unila, 2017), h. 87

dan Al-Quran. Sedangkan untuk faktor penghambat pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa adalah masih ada siswa yang belum mempraktekkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari, metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, dan kurang adanya program kompetisi PAI di sekolah.⁴⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang diteliti dan jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu dilaksanakan pada mata pelajaran PAI dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dan menggunakan jenis penelitian korelasional.

3. Deti Handayani, skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SDN 11 Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI meliputi : a. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan yang dialami siswa, b. Menjadikan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, c. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar, d. Mempengaruhi lingkungan siswa apabila sebab kesulitannya itu berasal dari lingkungan yang kurang cocok.⁴⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah

⁴⁴Septi Ambar Sari, *Pemberian Penguatan (reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di Sekolah Dasar Negeri 162 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu: 2014), h. iv

⁴⁵Deti Handayani, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SDN 11 Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu: 2015), h. 67

mengenai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu dilaksanakan pada mata pelajaran PAI dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dan menggunakan jenis penelitian korelasional.

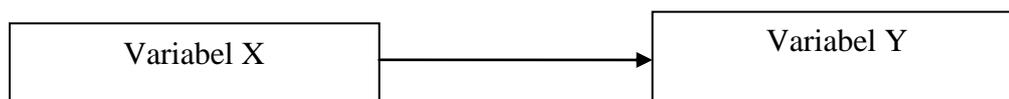
4. Tambang Udin, skripsi yang berjudul “Pemberian *Reinforcement* pada siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 19 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian disimpulkan pemberian *reinforcement* dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 19 Bengkulu Selatan.⁴⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah mengenai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu dilaksanakan pada mata pelajaran PAI dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dan menggunakan jenis penelitian korelasional.

E. Kerangka Berfikir

Guru sebagai salah satu komponen tersebut harus mampu mendukung secara aktif supaya tujuan dari kurikulum yang berlaku dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mampu memilih dan menerapkan

⁴⁶Tambang Udin, *Pemberian Reinforcement pada siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 19 Bengkulu Selatan*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), h. 86

pendekatan pembelajaran. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran dan pemberian penguatan.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
2. Hipotesis nihil menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada pengaruh dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Koordinasi penelitian								
2	Survei tempat penelitian								
3	Pengumpulan data penelitian								
4	Penyebaran Angket								
5	Koordinasi selesai penelitian								

⁴⁷Suharsimi Arilunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 270.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁸ Untuk sekedar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.⁴⁹ Sampel dalam penelitian berjumlah 100% dari populasi sehingga sampel yang akan diambil berjumlah 26 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁴⁸Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafida, 2011, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 130.

berlangsung.⁵⁰ Objek yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵¹ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	No Item
Pemberian Penguatan Verbal	Komponen Penguatan verbal	
	1. Kata penguatan yang disampaikan guru	1, 2
	2. Kalimat penguatan yang disampaikan guru	3
	Prinsip Pemberian Penguatan Verbal	
	1. Hangat dan Antusias	4
	2. Hindari penguatan negatif	5
	3. Bermakna	6
	4. Bervariasi	7, 8
	Cara Pemberian	

⁵⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 220.

⁵¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.142.

	Penguatan Verbal	
	1. Penguatan Seluruh kelompok	9, 10
	2. Penguatan yang ditunda	11, 12
	3. Penguatan partial	13
	4. Penguatan perorangan	14, 15
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1,2
	Ulet menghadapi kesulitan	3,4
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	5,6
	Lebih senang bekerja mandiri.	7,8
	Kuat mempertahankan pendapatnya	9,10
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	11,12,13
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	14,15

Adapun angket dalam penelitian ini digunakan untuk pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Skala Skor Angket

No	Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak Pernah	1

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh peneliti melalui dokumen catatan-catatan dan arsip administrasi yang ada di SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menganalisis tingkat validitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan uji coba angket pada 15 siswa sebagai responden. Berikut ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket item no 1.

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Angket Item Nomor 1

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	136	9	18496	408
2	4	131	16	17161	524
3	2	112	4	12544	224
4	3	133	9	17689	399
5	3	125	9	15625	375
6	2	128	4	16384	256
7	1	107	1	11449	107
8	4	115	16	13225	460
9	3	129	9	16641	387
10	2	134	4	17956	268
11	2	107	4	11449	214
12	4	139	16	19321	556

13	3	130	9	16900	390
14	1	111	1	12321	111
15	4	126	16	15876	504
	$\sum X = 41$	$\sum Y = 1863$	$\sum X^2 = 127$	$\sum Y^2 = 233037$	$\sum XY = 5183$

Kemudian untuk mencari validitas angket digunakan rumus product moment yang sudah ditentukan diatas dan memasukkan data kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{15.5183 - (41.1863)}{\sqrt{\{15.127 - (41)^2\} \{15.233037 - (5183)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1362}{\sqrt{181262368}}$$

$$r_{xy} = \frac{1362}{12466,37}$$

$$r_{xy} = 0,549$$

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,549, selanjutnya untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefiensi “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari “df” dengan rumus $df = N - nr$, $df = 15 - 2$, $df = 13$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,514 sedangkan hasil r_{xy} sebesar 0,549 ternyata lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka angket nomor 1 dinyatakan valid. Berikut ini hasil uji validitas angket secara keseluruhan:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Pemberian Penguatan (Variabel X)

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,549	0,514	Valid
2	0,564	0,514	Valid
3	0,783	0,514	Valid
4	0,678	0,514	Valid
5	0,356	0,514	Tidak Valid
6	0,465	0,514	Tidak Valid
7	0,581	0,514	Valid
8	0,594	0,514	Valid
9	0,459	0,514	Tidak Valid
10	0,521	0,514	Valid
11	0,559	0,514	Valid
12	0,838	0,514	Valid
13	0,478	0,514	Tidak Valid
14	0,613	0,514	Valid
15	0,791	0,514	Valid
16	0,559	0,514	Valid
17	0,388	0,514	Tidak Valid
18	0,847	0,514	Valid
19	0,612	0,514	Valid
20	0,791	0,514	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 item angket variabel X di atas terdapat 15 item yang valid dan terdapat 5 item yang tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan dan tidak dipakai karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Variabel Y)

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,551	0,514	Valid
2	0,559	0,514	Valid
3	0,504	0,514	Valid

4	0,847	0,514	Valid
5	0,313	0,514	Tidak Valid
6	0,462	0,514	Tidak Valid
7	0,768	0,514	Valid
8	0,361	0,514	Tidak Valid
9	0,656	0,514	Valid
10	0,757	0,514	Valid
11	0,541	0,514	Valid
12	0,459	0,514	Valid
13	0,838	0,514	Valid
14	0,478	0,514	Tidak Valid
15	0,613	0,514	Valid
16	0,761	0,514	Valid
17	0,559	0,514	Valid
18	0,482	0,514	Tidak Valid
19	0,646	0,514	Valid
20	0,783	0,514	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 item angket variabel Y di atas terdapat 15 item yang valid dan terdapat 5 item yang tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan dan tidak dipakai karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data pemberian penguatan verbal (X) motivasi belajar siswa (Y).

Langkah yang ditempuh dalam melakukan uji normalitas adalah dengan uji Chi Kuadrat berikut:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(fo - fh)}{fh} \right]$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Apabila harga X^2 hitung $< X^2$ tabel maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya bila X^2 hitung $> X^2$ tabel maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria Pengujian:

Jika F hitung $\geq F$ tabel maka, tidak homogen

Jika F hitung $\leq F$ tabel maka, Homogen

c. Uji Linearitas

Kriteria pengujian linearitas data adalah sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu, maka penulis menggunakan rumus *product moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Angka indeks korelasi “r” product moment
N	= Jumlah individu dalam sampel
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y
$\sum X^2$	= Jumlah penguadratan skor variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah penguadratan skor variabel Y
$\sum XY$	= Product X kali Y

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis dari perbandingan besarnya “r” hitung dengan “r” tabel product moment, Sudijono menjelaskan terlebih dahulu dicari derajat bebas degrees of freedom (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

df : *Degrees of freedom*

N : *Number of cases*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan.⁵²

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 194

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis SDN 104 Kota Bengkulu

SDN 104 Kota Bengkulu terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.⁵³

2. Visi Misi SDN 104 Kota Bengkulu

Adapun yang menjadi visi dari SDN 104 Kota Bengkulu adalah sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal dijiwai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agama yang dianut.⁵⁴

3. Keadaan Guru dan Staf

Adapun rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SDN 104 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Status
1	Juharmadi, M. M.Pd	S1	Kepala Sekolah	PNS
2	Elva Susanti	S 1	Guru Kelas	PNS
3	Astri Warlini, S.Ag	S 1	Guru kelas	PNS
4	Okthi Nopianti, S.Pd.I	S 1	Guru Kelas	PNS

⁵³Arsip SD Negeri 104 Kota Bengkulu

⁵⁴*Ibid*

5	Sahlid Fantoni	S1	Guru Penjaskes	PNS
6	Tenti Jayanti, S.Pd	S 1	Guru Kelas	PNS
7	Sumbarti, S. Pd	S 1	Guru Kelas	PNS
8	Dinsi M, S. Pd	S 1	Guru kelas	PNS

Sumber Arsip SD Negeri 104 Kota Bengkulu

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar di SDN 104 Kota Bengkulu berjumlah 8 orang.

4. Keadaan Siswa

Berikut adalah rincian jumlah siswa SDN 104 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020-2021.

Tabel 4.2
Data Siswa SDN 104 Kota Bengkulu tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	12	14	26
2	II	17	5	22
3	III	7	7	14
4	IV	11	7	18
5	V	13	13	26
6	VI	6	10	16
Jumlah		61	69	122

Sumber Arsip SD Negeri 104 Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SDN 104 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020-2021 ini jumlah siswanya sebanyak 122.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Data Variabel X (Pemberian Penguatan Verbal)

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan pemberian penguatan verbal. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket kepada responden. Data hasil penyebaran angket

dapat dilihat ada lampiran 5. Berdasarkan hasil penyebaran angket selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 47

Skor terkecil yaitu: 30

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 47 - 30$

$R = 17$

c) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$BK = 1 + 3,3 \text{ log } 26 (1,414)$

$BK = 1 + 3,3 (1,414)$

$BK = 1 + 4,262$

$BK = 5,662$ (dibulatkan = 6)

d) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{17}{6}$$

$i = 2,83$ dibulatkan (3)

e) Menentukan distribusi frekuensi skor angket

Tabel 4.3
Frekuensi Skor Angket

No	Interval	F	Xi	Xi ²	F . Xi	F . Xi ²
1	30-32	2	31	961	62	1922
2	33-35	1	32	1024	32	1024
3	36-38	2	37	1369	74	2738
4	39-41	13	40	1600	520	20800
5	42-44	7	43	1849	301	12943
6	45-47	1	46	2116	46	2116
					1035	41543

f) Menentukan nilai-rata-rata skor angket dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{1035}{26}$$

$$M = 39,8$$

g) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{41543}{26} - \left(\frac{1035}{26}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{1597,807 - (39,807)^2}$$

$$S = \sqrt{1597,807 - 1584,597}$$

$$S = \sqrt{13,21}$$

$$S = 3,634$$

- h) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

$$29,5; 32,5; 35,5; 38,5; 41,5; 44,5; 47,5.$$

- i) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{29,5 - 39,8}{3,634} = -2,75$$

$$Z = \frac{32,5 - 39,8}{3,634} = -1,95$$

$$Z = \frac{35,5 - 39,8}{3,634} = -1,18$$

$$Z = \frac{38,5 - 39,8}{3,634} = -0,35$$

$$Z = \frac{41,5 - 39,8}{3,634} = 0,42$$

$$Z = \frac{44,5 - 39,8}{3,634} = 1,29$$

$$Z = \frac{47,5 - 39,8}{3,634} = 2,11$$

- j) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

$$-2,71 \text{ diperoleh luas } 0\text{-}Z \text{ yaitu } 0,4966$$

$$-1,95 \text{ diperoleh luas } 0\text{-}Z \text{ yaitu } 0,4744$$

-1,18 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,3810

-0,35 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,1368

0,42 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,1628

1,29 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4015

2,11 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4826

- k) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh:

$$0,4966 - 0,4744 = 0,0222$$

$$0,4744 - 0,3810 = 0,0934$$

$$0,3810 - 0,1368 = 0,2442$$

$$0,1368 - 0,1628 = 0,2996$$

$$0,1628 - 0,4015 = 0,2387$$

$$0,4015 - 0,4826 = 0,0811$$

- l) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh:

$$0,0222 \times 26 = 0,57$$

$$0,0934 \times 26 = 2,42$$

$$0,2442 \times 26 = 6,34$$

$$0,2996 \times 26 = 7,78$$

$$0,2387 \times 26 = 6,20$$

$$0,0811 \times 26 = 2,10$$

Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel pemberian penguatan verbal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Frekuensi yang diharapkan (f_e)

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fo	Fe
1	29,5	-2,71	0,4966	0,0222	0,57	2
2	32,5	-1,95	0,4744	0,0934	2,42	1
3	35,5	-1,18	0,3810	0,2442	6,34	2
4	38,5	-0,35	0,1368	0,2996	7,78	13
5	41,5	0,42	0,1628	0,2387	6,20	7
6	44,5	1,29	0,4015	0,0811	2,10	1
	47,5	2,11	0,4826			

m) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 10,55$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 11,070 dan diperoleh X^2_{hitung} 10,55 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $10,55 < 11,070$ maka data pemberian penguatan verbal adalah berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Variabel Y (Motivasi Belajar)

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket kepada responden. Data hasil penyebaran angket dapat dilihat ada lampiran 6. Berdasarkan hasil penyebaran angket selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 46

Skor terkecil yaitu: 28

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 46 - 28$

$R = 17$

c) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$BK = 1 + 3,3 \text{ log } 26 (1,414)$

$BK = 1 + 3,3 (1,414)$

$BK = 1 + 4,262$

$BK = 5,662$ (dibulatkan = 6)

d) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{18}{6}$$

$i = 2,83$ dibulatkan (3)

e) Menentukan distribusi frekuensi skor angket

Tabel 4.5
Frekuensi Skor Angket

No	Interval	F	Yi	Yi ²	F . Yi	F . Yi ²
1	28-30	1	29	841	29	841
2	31-33	0	32	1024	0	0
3	34-36	3	35	1225	105	3675
4	37-39	5	38	1444	190	7220
5	40-42	10	41	1681	410	16810
6	43-45	7	44	1936	308	13552
					1042	42098

f) Menentukan nilai-rata-rata skor angket dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fYi}{N}$$

$$M = \frac{1042}{26}$$

$$M = 40,07$$

g) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fYi^2}{N} - \left(\frac{\sum fYi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{42098}{26} - \left(\frac{1042}{26}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{1619,153 - (40,07)^2}$$

$$S = \sqrt{1619,153 - 1605,604}$$

$$S = \sqrt{9,548}$$

$$S = 3,68$$

h) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

27,5; 30,5; 33,5; 36,5; 39,5; 42,5; 45,5.

i) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S} =$$

$$Z = \frac{27,5 - 40,07}{3,68} = -3,41$$

$$Z = \frac{30,5 - 40,07}{3,68} = -2,60$$

$$Z = \frac{33,5 - 40,07}{3,68} = -1,78$$

$$Z = \frac{36,5 - 40,07}{3,68} = -0,97$$

$$Z = \frac{39,5 - 40,07}{3,68} = -0,15$$

$$Z = \frac{42,5 - 40,07}{3,68} = 0,66$$

$$Z = \frac{45,5 - 40,07}{3,68} = 1,47$$

j) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

-3,41 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4997

-2,60 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4953

-1,78 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4625

-0,97 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,3340

-0,15 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,0596

0,66 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,2454

1,47 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4292

k) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh:

$$0,4997 - 0,4953 = 0,00439$$

$$0,4953 - 0,4625 = 0,0328$$

$$0,4625 - 0,3340 = 0,1285$$

$$0,3340 + 0,0596 = 0,3936$$

$$0,0596 - 0,2454 = 0,1858$$

$$0,2454 - 0,4292 = 0,1838$$

- l) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh:

$$0,00439 \times 26 = 0,11$$

$$0,0328 \times 26 = 0,85$$

$$0,1285 \times 26 = 3,34$$

$$0,3936 \times 26 = 10,23$$

$$0,1858 \times 26 = 4,83$$

$$0,1838 \times 26 = 4,77$$

Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi yang Diharapkan (f_e)

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fo	Fe
1	27,5	-3,41	0,4997	0,00439	0,11	1
2	30,5	-2,60	0,4953	0,0328	0,85	0
3	33,5	-1,78	0,4625	0,1285	3,34	3
4	36,5	-0,97	0,3340	0,3936	10,23	5
5	39,5	-0,15	0,0596	0,1858	4,83	10
6	42,5	0,66	0,2454	0,1838	4,77	7
	45,5	1,47	0,4292			

- m) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 9,68$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = k-1= 6-1 maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 11,070 dan diperoleh X^2_{hitung} 9,68 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $9,68 < 11,070$ maka data motivasi belajar siswa adalah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing masing sampel.

Tabel 4.7
Nilai Varians Kedua Sampel

	Pemberian Penguatan Verbal	Motivasi Belajar Siswa
Varians	0.001246	0.000754
n	26	26

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.001246}{0.000754}$$

$$F_{hitung} = 1,65$$

$$\text{Dk pembilang} = n-1 = 26-1=25$$

$$\text{Dk penyebut} = n-1 = 26-1 = 25$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data tidak homogen dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data homogen.

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,65 < 1,98$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

2. Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu digunakan rumus korelasi product moment namun terlebih dahulu dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan skor hasil angket berikut ini:

Tabel 4.8
Korelasi Variabel X terhadap Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	37	1600	1369	1480
2	34	28	1156	784	952
3	40	40	1600	1600	1600
4	36	34	1296	1156	1224
5	42	39	1764	1521	1638
6	38	42	1444	1764	1596
7	41	42	1681	1764	1722
8	41	40	1681	1600	1640
9	30	34	900	1156	1020
10	40	40	1600	1600	1600
11	41	45	1681	2025	1845
12	43	45	1849	2025	1935
13	41	44	1681	1936	1804
14	42	45	1764	2025	1890
15	47	38	2209	1444	1786
16	44	44	1936	1936	1936
17	40	37	1600	1369	1480

18	39	42	1521	1764	1638
19	41	39	1681	1521	1599
20	41	42	1681	1764	1722
21	30	42	900	1764	1260
22	40	40	1600	1600	1600
23	41	34	1681	1156	1394
24	43	40	1849	1600	1720
25	44	45	1936	2025	1980
26	43	45	1849	2025	1935
N=26	$\sum X=1042$	$\sum Y=1043$	$\sum X^2=42140$	$\sum Y^2=42293$	$\sum XY=41996$

Berdasarkan data diatas maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26 \cdot 41996 - (1042 \cdot 1043)}{\sqrt{\{26 \cdot 42140 - (1042)^2\} \{26 \cdot 42293 - (1043)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1091896 - 1086806}{\sqrt{\{1095640 - 1085764\} \{1099618 - 1087849\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5090}{\sqrt{\{9876\} \cdot \{11769\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5090}{\sqrt{116230644}}$$

$$r_{xy} = \frac{5090}{10781,031}$$

$$r_{xy} = 0,472$$

Berdasarkan perhitungan statistik di atas maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,472. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel kritik pada df sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 26 - 2 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Dengan melihat nilai “r” tabel product moment, ternyata df 24 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Sedangkan hasil hitung r_{xy} sebesar 0,472 ternyata lebih besar daripada “r” tabel pada taraf signifikansi 5%.

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan rumus berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,272^2 \times 100\%$$

$$KP = 22,27 \%$$

Hal ini berarti pemberian penguatan verbal memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 22,27 % dan sisanya yaitu 77,3 % ditentukan oleh variabel lain.

Untuk menguji signifikansi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,472\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-0,472^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{2,312}{0,777} \\ t_{hitung} &= 2,97 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0,05$ dan $n = 26$, uji satu pihak $dk = n - 2$

$$dk = 26 - 2$$

$$dk = 24$$

Sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,06$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,97 > 2,06$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu hal ini dapat dilihat dari nilai “r” hitung 0,472 dengan $N = 26$ pada $df = 24$ taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Sedangkan hasil hitung r_{xy} sebesar 0,472 ternyata lebih besar daripada “r” tabel baik taraf signifikansi 5%.

Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu terbukti kebenarannya pada taraf signifikansi 5% dan 1% sebagai berikut:

1. “r” hitung yang diperoleh ternyata mempunyai pengaruh, sebab “r” tidak sama dengan 0 (“r” = 0,472).
2. Sifat pengaruh atau hubungan yang diperoleh ternyata positif, sebab “r” hitung yang diperoleh bertanda positif.

3. “r” hitung yang diperoleh signifikan sebab “r” hitung > “r” tabel (tabel nilai “r” *product moment*).

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Uzer Usman bahwa penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.⁵⁵

Hal ini dapat dilihat bahwa pemberian penguatan verbal pada saat proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dapat menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menganalisis bahwa pemberian pemberian penguatan verbal pada pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Pemberian pemberian penguatan verbal adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian pemberian penguatan verbal ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar

⁵⁵Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 10.

mengajar dan mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.⁵⁶ Pemberian penguatan verbal adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.⁵⁷

Pada pembelajaran guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk belajar sehingga siswa paham dan pada akhirnya siswa pun menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Perbaikan tindakan yang dilakukan pada yaitu meningkatkan motivasi aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi untuk kemudian secara bergiliran menjelaskan kepada teman sekelas.

Sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan pemberian pemberian penguatan verbal yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.

⁵⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 95

⁵⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.

3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.⁵⁸

Enam tujuan pemberian *reward* and *punishment* yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
3. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.
4. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
5. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik atau divergen dan inisiatif sendiri.⁵⁹

⁵⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Rosda, 2009), h. 78

⁵⁹Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), h.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai “r” hitung 0,472 dengan $N= 26$ pada df 24 taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Sedangkan hasil hitung r_{xy} sebesar 0,472 ternyata lebih besar daripada “r” tabel pada taraf signifikansi 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu diterima. Dengan demikian agar motivasi belajar siswa meningkat maka diperlukan penguatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Bagi para siswa, hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dan lebih aktif serta memahami kembali materi-materi yang telah diberikan oleh guru.
2. Bagi para guru meningkatkan pemberian penguatan verbal sehingga kedepannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian mengenai penguatan verbal dan pengaruhnya terhadap variabel belajar yang lain tidak hanya pada motivasi belajar siswa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2018. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Percetakan Diponegoro,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Nunung. 2019. “*Thale Influence Of Halots Thalroughal SPPKB Model In Mathalemetics Learning To Students' Creative Thalinking Ability*”.
- Halmzahal, Ali dan Muhallisrairi. 2019. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Hamzah, Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* Jakarta: Rajawali Pers.
- Handayani, Deti. 2015. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SDN 11 Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*. Bengkulu, IAIN Bengkulu.
- Indriyani. 2017. *Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung*. Lampung: Unila.
- Marno dan Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murni, Wahid. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mustamin, Siti Halamsiah. 2018. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Makassar: Alauddin University Press.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian, Jakarta* : Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngilim. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna Latifah Jati. 2015. *Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Se Gugus wiropati Kecamatan Grabag kabupaten Magelang*". Jurusan Pendidikan Pra dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Univrsitas Negeri Yokyakarta.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sams, Rosma Hartiny Sam'. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Gravindo Persada. Jakarta.
- Sari, Septi Ambar. 2014. *Pemberian Penguatan (reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di Sekolah Dasar Negeri 162 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. Bengkulu, IAIN Bengkulu.

- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Soemanto, Wasty. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2019 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafida. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Udin, Tambang. 2015. *Pemberian Reinforcement pada siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 19 Bengkulu Selatan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Ariyadi. 2019. *Pendidikan Matematika Realistik. Suatu Alternative Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Grahala Ilmu.